



**PEMBERDAYAAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA
SEBAGAI PENINGKAT IMUNITAS TUBUH UNTUK MENCEGAH COVID-19
DI DESA SRIDADI KECAMATAN BUAY MADANG,
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR, SUMATERA SELATAN**

**Aristoteles¹, Ananda Dermawan², Angger Ajie Pangestu², Gega Muhammad AR²,
Kadek Astike Wirye², Lerrynta Putri², M Yoga Irvandi², Rega Pasea Ariska², Sela
Rindiantika²**

¹Jurusan Ilmu Komputer/FMIPA, Universitas Lampung

²Mahasiswa KKN Periode 2 2021 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : ananda.dermawan3023@students.unila.ac.id

Abstrak

Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang diolah keluarga yang bermanfaat sebagai pengobatan yang dibudiyakan di sekitar halaman rumah, kebun atau ladang yang berguna sebagai tanaman pengobatan penyakit. Artikel ini berupaya untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait program kerja pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga yang meliputi proses, tahapan, hasil serta manfaatnya. Program kerja ini memberikan pemahaman baru kepada masyarakat Desa Sridadi dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai tanaman pencegahan serta pengobatan penyakit. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Mandiri Putra Daerah Periode 2 2021. Dalam kegiatan ini kami melibatkan masyarakat yang lebih didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat. Pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini diharapkan dapat menjadi solusi khususnya dibidang kesehatan ditengah pandemic Covid-19.

Kata kunci: *toga tanaman obat keluarga, pemberdayaan masyarakat, pandemic Covid-19, Desa Sridadi*

Abstract

Family medicinal plants are plants that are processed by the family that are useful as medicine that are cultivated around the yard, garden or fields that are useful as medicinal plants. This article seeks to provide an overview and explanation of the work program for the empowerment and utilization of compost, which includes the process, stages, results, and benefits. This work program provides a new understanding to the people of Sridadi Village in utilizing family medicinal plants for the prevention and treatment of diseases. This article is limited to the implementation of the KKN Mandiri Putra Daerah Period 2 2021. In this activity, we involve the community, which is dominated by housewives, as a form of community empowerment. The empowerment and utilization of family



medicinal plants is expected to be a solution, especially in the health sector amid the Covid-19 pandemic.

Keywords: *medicinal plants, community development, Covid-19 pandemic, Sridadi Village*

1. Pendahuluan

Di Indonesia pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan yang telah lama dipercaya khasiatnya oleh masyarakat Indonesia. Selain itu tanaman obat juga dipercaya oleh masyarakat sebagai obat yang memiliki efek samping paling sedikit karima (2014). Menurut Ridwan (2007) penggunaan tanaman obat masih diminati oleh masyarakat walaupun tanaman obat ini terbilang salah satu pengobatan tradisonal. Walaupun pengobatan modern telah diketahui oleh banyak orang, namun hal ini tidak membuat masyarakat Indonesia Khususnya masyarakat Desa Sridadi meninggalkan pengobatan tradisional. Bahkan masih banyak masyarakat yang masih menggunakan pengobatan tradisional. Ditambah sejak adanya pandemi Covid-19 peminat tanaman obat semakin tinggi (Indriyani & Andriyenne, 2020). Imunitas yang kuat diyakini dapat mencegah terjangkitnya dari virus Covid-19. Hal tersebut didasari oleh percayanya masyarakat bahwa obat tradisional seperti jamu dari bahan dasar jahe, temulawak, kunyit dan kencur dapat meningkatkan imunitas tubuh. Sejak itu yang awalnya masyarakat kurang tertarik dengan jamu, akibat pandemi Covid-19 ini menjadi tertarik untuk mengonsumsi jamu (Hanoatubun, 2020). Oleh karna itu menyebabkan tanaman rimpang atau tanaman obat-obatan harga di pasaran menjadi mahal. Sebagai alternatif hal tebut dapat diatasi dengan penanaman tanaman obat keluarga di sekitar rumah.

Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang di olah kelurga yang bermanfaat sebagai pengobatan (Savitri, 2016). Menurut Darmawan Harefa (2020: 29) tanaman obat keluarga merupakan jenis tanaman yang di budiyakan di sekitar halaman rumah, kebun atau ladang yang berguna sebagai tanaman pengobatan penyakit. Hal tersebut dikarenakan tanaman obat keluarga dipercaya mengandung bahan zat aktif yang berguna sebagai pencegah penyakit. Tanaman obat keluarga biasanya dimanfaatkan untuk penambah gizi, bumbu masak dan memperindah lingkungan rumah.

Desa Sridadi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provisini Sumatera Selatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sridadi berprofesi sebagai petani. Selain itu diketemukan bahwa terdapat lahan kosong di sekitar balai desa yang belum dimanfaatkan. Untuk itu muncul gagasan untuk memanfaatkan lahan tersbut dimanfaatkan untuk pemanfaatan tanaman obat keluarga. Bukan tanpa alasan hal tersebut lazim dilakukan sebagai upaya pencegahan Covid-19 dan meningkatkan imunitas tubuh masyarakat desa Sridadi



Pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga di pada masyarakat Desa Sridadi hal tersebut dapat membantu masyarakat menuju kemandirian dan sadar akan pentingnya pola hidup sehat sebagai bentuk peningkatan dan pencegahan terhadap wabah Covid-19. Dalam kegiatan ini kami melibatkan masyarakat yang lebih didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini diharapkan dapat menjadi solusi khususnya dibidang kesehatan ditengah pandemic Covid-19.

2. Bahan dan Metode

Metode pendekatan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pendekatan kepada masyarakat secara langsung. Metode penerapan dan transfer ilmu pada masyarakat Desa Sridadi Kecamatan Buaymadang ini adalah dengan pemberdayaan yang meliputi pembuatan Toga(tanaman obat keluarga). Pertama, Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan Toga yaitu bambu,golok, linggis,Tanaman Obat,dan cangkul.kegiatan ini dimulai dari jam 08:00 – 15:00 WIB dan dilakukan dalam 1 kali pelaksanaan, pelaksanaan dilakukan di Lahan depan balai desa Sridadi bersama-sama dengan warga desa, remaja karangtaruna dan ibu ibu PKK. Dengan alat dan bahan yang telah di persiapkan, kegiatan pembuatan Toga ini dilakukan mulai dari menyiapkan media tanam serta tanaman yang akan digunakan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 2 hari dan terus berlanjut dengan melakukan penyiraman dan perawatan tanaman Toga sampai KKN selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja Pemberdayaan dan Pemanfaatan TOGA pada masyarakat Desa Sridadi berlangsung selama 4 (empat) hari hingga seluruh tanaman obat selesai ditanam. Pembuatan Toga dinilai sangat bermanfaat untuk masyarakat Desa Sridadi mengingat pada masa pandemi seperti saat ini seluruh masyarakat harus menjaga kesehatan sedangkan sektor perekonomian melemah sedang melemah sehingga untuk membeli obat-obatan terasa berat. Maka dari itu pemanfaatan tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah dinilai sangat bermanfaat. Program penanaman Toga ini meliputi kegiatan persiapan alat dan bahan, persiapan lahan tanam, penanaman, dan penyiraman rutin secara berkala. Adapun rincian pelaksanaan program penanam Toga adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan.

No.	Uraian Kegiatan	Lokasi
1)	Persiapan alat dan bahan	Menyesuaikan jenis alat dan bahan
2)	Persiapan lahan tanam	Lahan depan Balai Desa Sridadi
3)	Penanaman (jahe, kencur, laos, serai, rosela, lidah buaya)	Lahan depan Balai Desa Sridadi
4)	Penyiraman	Lahan depan Balai Desa Sridadi



Kegiatan pertama yaitu persiapan alat dan bahan yang dilakukan selama satu hari. Mahasiswa KKN melakukan pengumpulan alat dan bahan untuk penanaman Toga, mayoritas alat dan bahan didapat dengan cara meminjam milik masyarakat sekitar untuk meminimalisir pengeluaran. Kegiatan selanjutnya yaitu persiapan lahan tanam. Mahasiswa KKN bersama masyarakat sekitar Desa Sridadi mempersiapkan lahan tanam secara gotong royong. Persiapan meliputi mencangkul tanah sebagai media tanam lalu membuat pagar pembatas dari bambu yang mengelilingi tanaman, pagar tersebut berfungsi untuk melindungi tanaman agar tidak rusak.

Pada kegiatan ketiga mahasiswa KKN bersama ibu-ibu PKK melakukan penanaman tanaman obat berupa jahe, kencur, laos, serai, rosela, lidah buaya, dan lain-lain. Tanaman obat tersebut disediakan oleh ibu-ibu PKK. Teknik penanaman telah di tata sedemikian rupa sehingga tanaman tersebut bisa tumbuh dengan sehat dan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dalam jangka panjang. Kegiatan terakhir setelah seluruh tanaman selesai ditanam, mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK menyiram tanaman obat untuk pertama kali. Menurut Anita, Zubir, dan Amani (2016) penyiraman tanaman obat dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam sehari dengan begitu tanaman obat dapat tumbuh subur dan sehat. Selain berfungsi sebagai tanaman obat, suasana lahan depan Balai Desa Sridadi terlihat lebih asri dibanding sebelumnya. Hali ini tentunya menjadi nilai positif dari program kerja ini.

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah diuraikan di atas maka program pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat telah berhasil direalisasikan. Harapan dilaksanakan program ini adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan dan memaksimalkan tanaman obat sebagai salah satu sumber gizi terutama di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang. Adapun uraian keadaan awal dan akhir dari program ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan awal dan akhir yang diharapkan

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Lingkup balai Desa Sridadi belum memberdayakan dan memanfaatkan tanaman obat di pekarangan balai desa.	Mengajak dan merencanakan pemanfaatan tanaman obat	Staff balai desa dan masyarakat mengetahui pemanfaatan tanaman obat terutama di masa pandemi
2)	Beberapa masyarakat belum menguasai praktik penanaman tanaman obat	Melakukan praktik penanaman tanaman obat di lahan depan Balai Desa Sridadi	Staff balai desa dan masyarakat mengetahui praktik penanaman tanaman obat dan termotivasi untuk menanam di pekarangan rumah masing-masing.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa masyarakat Desa Sridadi kurang memanfaatkan tanaman obat di pekarangan rumah. Mahasiswa KKN menargetkan lahan depan Balai Desa Sridadi sebagai lokasi pembuatan tanaman obat agar masyarakat sekitar termotivasi untuk menanam dan memanfaatkan tanaman obat di pekarangan rumah mereka.

Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Pada beberapa desa biasanya telah ada lahan yang dipersiapkan bagi warga untuk menanam Toga. Namun, berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kepala Desa, di desa Sridadi belum memiliki tempat atau lahan untuk menanam tanaman toga ini. Sehingga, tepat sekali jika program kerja yang kami kerjakan ini untuk membantu Desa Sridadi untuk memiliki lahan tempat menanam tanaman Toga. Adapun rincian pelaksanaannya yaitu:

a) Persiapan Alat

Alat yang kami gunakan adalah tiga buah cangkul, dua buah Parang (golok), dan dua buah gergaji.

b) Persiapan Lahan Tanam

Lahan yang digunakan untuk menanam adalah halaman di depan Balai Desa. Pertama-tama kami diberi arahan oleh kepala desa untuk membentuk lahan Toga-nya seperti apa. Kemudian kami mencangkul tanahnya dan membuat sebuah gundukan tanah yang tingginya kurang lebih 25cm. Setelah selesai membuat lahan tanam, kami melanjutkan keesokan harinya untuk membuat pagar dari bambu untuk melindungi tanaman toga dari hewan liar. Pagar bambu yang kami buat mengelilingi lahan Toga memiliki panjang sekitar 45cm dan kemudian bentuk pagarnya kami buat secara menyilang.



Gambar 1. Menyiapkan Media Tanam.

c) Penanaman Tanaman

Pada saat lahan tanam Toga telah siap, ibu-ibu PKK desa sridadi ikut membantu kami menanam dan tanaman Toga tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh ibu-ibu PKK sehingga kami tinggal membantu menanam tanaman tersebut.



Gambar 2. Proses Menanam Toga

d) Penyiraman

Penyiraman lahan Toga kami lakukan 2-3 hari sekali. Kami lakukan secara berturut-turut dan sekaligus kami membersihkan lahan jika ada rumput-rumput yang tumbuh disekitar tanaman.



Gambar 3. Penyiraman Tanaman

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan mengenai pemberdayaan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga pada masyarakat Desa Sridadi, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan sebagai pencegahan peningkatan imunitas tubuh untuk mencegah Covid-19, saran yang dapat diberikan adalah:

- Untuk menghindari kepunahan beberapa jenis tanaman obat keluarga yang sudah ditanam diperlukan keterlibatan Kepala Desa Sridadi untuk bersosialisasi dengan masyarakat Desa Sridadi dalam membudidayakan tanaman obat keluarga.
- Sebaiknya masyarakat Desa Sridadi khususnya ibu rumah tangga yang paham akan manfaat tanaman obat keluarga ini bekerjasama dengan pengurus tim penggerak PKK Desa Sridadi untuk membuat usaha obat/program Tanaman Obat Keluarga



dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

- c) Bagi para orang tua di Desa Sridadi yang memiliki anak sebaiknya meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk kesehatan anaknya, dengan cara lebih banyak lagi menambah wawasan, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi tentang tanaman obat keluarga.
- d) Sebaiknya masyarakat Desa Sridadi dapat menambah jenis Tanaman Obat Keluarga di Desa Sridadi sebagai obat tradisional, sehingga masyarakat Desa Sridadi akan lebih memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan dengan obat kimia.

Daftar Pustaka

- Anita, Andi Suci., Zubir, Edward., dan Amani, Mukhyar. (2016) *Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Alalak Selatan*. Seminar Nasional (2016). e-ISBN : 978-602-392-376-2.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2021). Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. September 29, 2021, Kedirikab.go.id website: <https://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=dart&id=13>.
- Harefa, Darmawan. (2020). *Pemfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, Madani: Indonesia Journal of Civil Society, 2(2), 28-36.
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 146-153.
- Indriyani, A, & Andriyanne, Y. (2020). *Covid-19 dan Alternatif Penggunaan Vitamin dan Herbal*. Bandung: Pusat Penerbitan (P2U) LPPM UNISBA.
- Kariman. (2014). *Bebas Penyakit Dengan Tanaman Ajaib*. Penerbit Openbooks
- Rayhansyah, Rina Rebut., Ahmad, Dizza Ainunnabila., dkk. *Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.
- Ridwan. (2007). *Pemfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pertanian.
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Jakarta: Bibit Publishe.
- Suhariyanti, Enik., Rizka Amalia, Muta Aliva. (2020). *Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Lingkungan Bandung*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Tuloli, Teti., Taupik, Muhammad. (2020). *Pemberdayaan dan Pemanfaatan Tanaman TOGA untuk Produk Minuman Immunostimulan di Masa Pandemi Covid-19 Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara*. Universitas Negeri Gorontalo.